
Peran Media Kehumasan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Abd Basit

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

email: ballzelob@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan mengalami kemajuan. Hal ini ditandai dengan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan yang semakin baik. Sukses dan sukses tidak lepas dari peran semua komponen pendidikan yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing dengan baik. Sistem yang baik akan menghasilkan proses yang baik dan hasil yang dicapai juga akan baik. Inilah posisi vital peran PR dalam mensosialisasikan lembaga pendidikan kepada publik. Upaya yang dilakukan sekolah dalam memperkenalkan lembaga pendidikan melalui kegiatan PR, sehingga departemen PR memainkan peran penting dalam mengembangkan institusi tersebut menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat. komunitas untuk mendidik anak asuh mereka untuk menjadi generasi muda yang cerdas, karakter dan karakter, juga bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Media dan Teknik Humas, Lembaga Pendidikan

ABSTRACT

The development of education is progressing. It is characterized by the quality and quantity of educational institutions are getting better. Success and success cannot be separated from the role of all education components that are able to perform their functions and duties respectively well. A good system will result in a good process and the results achieved will be good too. Here is the vital position of the public relations role in socializing an educational institution to the public. Efforts made by schools in introducing educational institutions through public relations activities, so the public relations department plays an important role in developing the institution into an educational alternative for the community to educate their foster children to be a bright young generation, character and character, also beneficial to society.

Key Words: Media, Public Relations Technique, Educational Institutions

PENDAHULUAN

Pada era modernisasi ini, lembaga pendidikan memiliki dampak yang cukup berpengaruh dalam memberikan layanan manajemen yang profesional kepada masyarakat. Hal ini antara lain disebabkan oleh semakin tingginya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Karena sebagai pelanggan dan pengguna lembaga pendidikan, masyarakat sangatlah kritis dan realistis dalam hal memilih lembaga pendidikan mana yang mereka inginkan. Dengan sikap masyarakat yang seperti itu, maka lembaga pendidikan harus menjaga dan meningkatkan image positif lembaga pendidikan terhadap hati masyarakat agar ketertarikan mereka tidak pernah pudar (Suryobroto, 2004).

Komunikasi adalah sarana dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan dengan adanya *feed back*. Orang yang profesional merupakan anugerah yang di percayai untuk memegang kendali komunikasi dan instansi dalam lembaga, yang bertugas menyampaikan informasi terhadap masyarakat sehingga informasi tersebut dapat dicernadengan konkret dan dimengerti dengan jelas tentang fakta kebenarannya. Komunikasi di suatu lembaga tentunya ingin menghasilkan sebuah pemahaman yang sama sehingga tujuannya tercapai dengan yang di inginkan. Peran humas adalah sebuah jalan untuk adanya timbal balik atau reaksi dari publik, inilah yang dimaksud dengan Kesamaan pemahaman (Purnomo, 2015).

Dalam hal ini yang menjadi isu mengemuka ialah humas pemerintah, dimana revitalisasi merupakan usaha yang tepat untuk meningkatkan pelayanan kebutuhan pesan umum agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu di pusat pemerintahan sering terjadi komunikasi yang tidak riil terhadap masyarakat, bahkan proses pembangun seharusnya dikethui masyarakat secara terang terangan ,dengan bermacam macamnya alat komunikasi ke seluruh media sosial untuk menenggelamkan kabar positif diganti dengan kabar yang lain (Rini, Rusmiwari, & Widodo, 2017).

Kegiatan Humas adalah merupakan upaya seorang leader untuk mengatasi atau memperkenalkan lembaga pendidikannya, sehingga bagian kegiatan humas adalah sebuah peran penting dalam tujuan megembangkan lembaga pendidikan merupakan hal yang menjadi kewajiban bagi masyarakat kepada peserta didik untuk menjadi penerus bangsa yang berahklaq, cerdas, mempunai karakter yang kuat, tentunya mnfaat adalah tujuan yang utama.

Dengan dunia pendidikan yang berkembang begitu pesat, maka kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan harus semakin membaik pula. Keberhasilan dan kesuksesan lembaga pendidikan tidak akan berfungsi dengan baik tanpa komponen-komponen yang bertugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan sistem yang baik Prosesnya maka hasil

yang dicapainya akan baik pula. Disinilah yang menarik untuk dibahas bagaimana peran humas dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk di sosialisasikan kepada masyarakat.

Untuk membangun dan mempertahankan stigma lembaga tidaklah mudah bagi humas melakukan tugas tugasnya untuk membangun kepercayaan kepada masyarakat, tentu ada komponen komponen yang harus dilakukan antara lain adalah humas eksternal, karna bagaimanapun untuk mempertahankannya bergantung kepada humas eksternal lembaga itu sendiri.

PEMBAHASAN

Media dan Strategi Humas

Kata media diterjemahkan dari kata Latin yang berarti disetujui atau diperkenalkan. Pengiriman media atau pengiriman. Media umum kegiatan belajar mengajar juga bisa dikatan media, brign mengemukakan alat yang ada di lembaga berbasis image adalah media dan untuk memfasilitasi belajar siswa. Jadi, bisa d katakan media adalah alat sejenis pesan yang dapat menyampaikan dan sehingga mereka dapat membantu pemikiran, saran, dan kekhawatiran terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi. Menurut Latuheru Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau kegiatan belajar), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat dipahami, perasaan, minat dan perhatiannya sehingga proses komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat menjadi cara yang efektif dan efisien.

Media internal adalah sebuah hubungan antara perusahaan dengan publik internal perusahaan, dan bersifat non komersial atas pimpinan, anggota, pegawai, maupun unit-unit kerja merupakan public internal yang bertugas untuk menjabatani sebuah informasi.

Humas dan media adalah satu unit yang tidak pernah terpisahkan untuk saling menguntungkan. Media masa adalah salah satu sarana berkomunikasi dalam waktu yang sangaat relatif dan singkat. Sehingga Peran Humas media dan promosi tidak lain untuk meningkatkan mutu sebuah lembagatermasuk dalam elemen kegiatan komunikasi (Syarif Budhrianto, 2017).

Di negara maju media merupakan sarana komunikasi yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan sepanjang waktu, boleh dikatakan waktu lebih banyak menggunakan media untuk sarana belajar, bahkan lebih sering menggunakan media lebih dari sekedar menggunakannya.

Ashby mengemukakan pendapatnya bahwa perkembangan media menimbulkan revolusi didunia pendidikan ada empat hal. Yang pertama

guru sebagai orang profesional yang mengelola lembaga beberapa puluh tahun abad yang lalu orang tua menyerahkan anaknya kepada guru. Yang kedua lembaga memperkenalkan sarana tulisan disebuah pendidikan. Yang ketiga dengan adanya media cetak yang dihasilkan dari mesin dan teknik percetakan. Dan yang keempat media komunikasi elektronek yang digunakan dengan merata (Ardhoyo, 2013).

Papan Pengumuman adalah sarana komunikasi yang ditujukan untuk kelompok tertentu. Sarana ini adalah yang lumayan murah, dan paling efektif. Sedangkan Papan Informasi Elektronik merupakan sarana yang menampilkan informasi, serta iklan dalam bentuk layar elektronik yang biasanya dikontrol dengan komputer untuk menghindari pengeluaran yang besar. Papan Informasi Elektronik menampilkan pesan Out Of Home Advertising untuk sebuah tujuan menyampaikan sebuah pesan dengan tanda digital (Umar, 2013).

Media (media) dalam konteks pendidikan, memiliki makna yang sama dengan media dalam komunikasi (komunikasi pendidikan juga komunikasi; komunikasi antara pendidik dan pendidik atau dididik). Media komunikasi adalah penyampaian pesan (message) yang terdiri dari informasi dan sebagainya, dari komunikator ("pembicara") ke komunikan (yang diundang untuk "berbicara").

Surat kabar adalah media komunikasi massa dari "orang surat kabar" ke zaman (masyarakat, masyarakat). "Orang surat kabar" berarti yang diizinkan melalui surat kabar. Jadi, ada pengiklan yang berkomunikasi dengan komunitas yang lebih luas melalui media surat kabar. Ada seorang Presiden yang berbicara (dikomunikasikan oleh wartawan) melalui media surat kabar. Setelah diundang oleh radio dan televisi (Prastyawan, 2016).

Sedangkan Begin dalam Suryosubroto mengemukakan bahwa kegiatan public relations dapat dibagi dua bagian yang pertama hubungan masyarakat eksternal (di luar hubungan masyarakat); dan hubungan masyarakat internal (*public relations* ke dalam), sehingga juga akrab dengan kegiatan seeluruh publisitas. Berikut ini akan dijelaskan secara lengkap tentang berbagai jenis kegiatan yang perlu dilakukan oleh sekolah, baik eksternal maupun internal.

1. Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal ini selalu terkait atau ditujukan kepada komunitas di luar komunitas sekolah ini mungkin ada beberapa bagian yang bis diterapkan tatap muka dan secara tidak langsung. Aktivitas eksternal langsung berkaitan dengan komunitas melalui mediasi media tertentu, sementara aktivitas eksternal juga bisa melalui media. Berikut ini dijelaskan yang termasuk dari bagian program external.

a Pameran

Pameran ialah karya seni atau barang hasil produksi. Pelaksanaan kegiatan merupakan fungsi humas, pameran acara di selenggarakan melalui ekshibisi.

b Seminar dan Konferensi

Untuk menyimpan berbagai media yang digunakan untuk menyelesaikan, ada yang meminta diadakannya pertemuan khusus untuk publik. Bentuk pertemuan ini dapat terdiri dari seminar atau konferensi pers.

c *Open House*

Open house adalah suatu kompilasi acara dari seseorang, institusi, institusi yang mengundang komunitas tertentu untuk diadakan, sebagai tinjauan dari sebuah gedung baru.

d Tari, sandiwara, wayang, ketoprak, dan seni tradisional lainnya

Siswa dapat menyumbangkan acara Kelompok Vokal, tarian dansa, atau sandiwara. Sekolah mungkin memiliki kelompok teater, sehingga dapat dipentaskan. Penonton tentu saja mengundang tamu, terutama orang tua siswa, tokoh masyarakat atau khalayak.

e Laporan

berikut akan dipublikasikan di sini. Guru wali kelas diharuskan melapor melalui kartu laporan. Kemudian, laporan para siswa mempelajari prestasi anak-anak mereka. Laporan dapat dibedakan dari laporan tidak tertulis dan tertulis rapor diberikan kepada siswa siswa sehingga peserta didik berprestasi.

f Pakaian seragam

Sangatlah penting bagi lembaga mempunyai seragam untuk peserta didik, karena dengan adanya seragam anak didik akan terlihat serasi, sederhana, dan juga tidak terlihat kaya dan miskin. Bisa dibayangkan jika mereka dibebaskan dari seragam, maka dibedakan antara mereka dengan jelas. Ini dapat menghabiskan atau mengganggu proses sosial sehingga menyebabkan siswa kurang kondusif. Sekolah dengan seragam yang khas akan lebih bernilai daripada sekolah yang tidak berseragam, karena sekolah yang seragam khas adalah cerminan dari sekolah itu sendiri.

g *Company Profile* (profil sekolah)

Buku tentang profil lembaga pendidikan. Daftar isi dari profil adalah yang pertama pengantar; yang kedua pengantar atau komentar dari kepala sekolah; yang ketiga struktur historis dan

organisasi lembaga pendidikan; yang ke empat produk barang atau jasa yang dikumpulkan; yang kelima kinerja dan manajemen pendidikan (Baharun, 2016); yang ke enam nilai aset yang dimiliki; yang ke tujuh pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia; yang ke delapan adalah Pertarungan dan tantangan yang dipegang oleh lembaga pendidikan sekarang dan di masa depan; dan yang ke sembilan daftar kantor cabang, alamat, atau telepon.

h *Special Event* (kegiatan khusus dalam humas)

implementasi kegiatan public relations adalah merupakan rencana atau program kerja untuk pesan informasi secara global memuat media public relations, hal ini untuk mewakili lembaga dan layanan untuk masyarakat sesuai dengan tujuan dari target.

i Pertemuan dan musyawarah

Rapat dan musyawarah dapat diadakan secara intern, seperti pimpinan sekolah dengan staf pimpinan sekolah dengan administrasi, pimpinan sekolah dengan siswa. Namun rapat dan musyawarah dapat melibatkan pihak luar, seperti tokoh masyarakat, wali murid, dan keorganisasian

j Kunjungan ke rumah (*home visit*).

Mengunjungi rumah biasanya dilakukan oleh guru dengan mengunjungi orang tua wali bertujuan ingin mengetahui masalah atau seluk-beluk siswa. Untuk mengetahuinya, guru, wali kelas, kepala sekolah harus menghadiri rumah siswa dan mengunjungi wali agar guru dan orang tua sama-sama menyelesaikan problem yang sedang dihadapi siswa. Hal-hal yang bisa dilakukan dengan cara kunjungan rumah.

k Pawai atau karnaval

Secara langsung atau tidak langsung, pameran karnaval, misalnya para siswa bermain drum di karnaval mengingat hari jadi Indonesia yang merdeka. Sekolah dengan grup yang menampilkan drum band harus memiliki citra yang baik dan nama sekolah untuk masyarakat.

2. Kegiatan Internal

Kegiatan internal ini adalah publisitas yang ditentukan sasarannya warga sekolah, yaitu guru, staf administrasi dan semua siswa. Kegiatan internal ditujukan untuk: (1) memberikan informasi tentang pelaksanaan, pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah; (2)

mengumpulkan saran dan pendapat komunitas sekolah dalam mendukung pengembangan dan pengembangan sekolah;(3) dapat mendukung hubungan yang harmonis dan terciptanya kerjasama antara anggota sekolah itu sendiri. Berikut ini menjelaskan beberapa jenis kegiatan internal yang digunakan untuk meningkatkan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan.

a. Diskusi

Diskusi adalah tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam bentuk bermusawarah dan mengasah pikiran yang berkaitan dengan pelajar atau broblem yang ada disekola maupun di masyarakat, bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan kendaraan untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan masyarakat.

b. Film

memutar film yang mendidik dan bermanfaat bagi siswa seperti film sejarah, pengaruh narkoba dan sebagainya. Siswa dalam film media diharapkan memiliki film tentang pendidikan guna menambah wawasan berfikir siswa tentang pentingnya pendidikan

c. Tanya jawab

Biasanya bimbingan di sekolah di implementasikan dengan tanya jawab dengan guru. Setiap pertanyaan dan jawaban harus memberikan kesan khusus, baik untuk siswa dan mentor.

d. Papan informasi

Papan informasi adalah pasca pengumuman, terkait dengan pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan dan penyebaran kebijakan kepemimpinan, seperti sirkulasi dan sebagainya (Nasution & Nur, 2010).

e. Papan foto

Papan foto untuk foto lampiran unit kerja lembaga pendidikan yang didokumentasikan oleh staf hubungan masyarakat.

f. Kotak saran

Kotak Saran merupakan tempat masukan dan saran untuk staf pengajar, siswa, dan lembaga pendidikan tentang kebijakan telah berjalan.

g. Stasiun radio sendiri

Stasiun radio adalah media hubungan yang cocok antara kepemimpina dan seluruh staff yanga da di lembaga. Sangat cocok untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan, hali ini sangat mendorong keharmonisan antara pemimpin lembaga dengan seluruh staf dengan staf yang lain dengan dilaksanakannya program ini,

h. Komunikasi tatap muka

Ini adalah media interpersonal antara pemimpin (hubungan masyarakat) dengan staf pendidikan, staf pendidikan, dan siswa.

i. Acara kekeluargaan

Acara tidak resmi salah satu contoh rekreasi dan rekreasi keluarga. Tujuannya adalah untuk upaya meningkatkan keharmonisan sesama anggota sekolah.

j. Klub sosial

Biasanya di lembaga pendidikan yang berkembang, dipastikan ada klub sosial yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk kepemimpinan dan anggota, guru, dan siswa agar dapat mempererat hubungan antar staff

k. Literatur pengenalan atau informasi

Sastra memperkenalkan berbagai jenis manuskrip, bahan, atau buklet yang berisi kumpulan lembaga pendidikan dengan bagan, struktur manajemen, dan berbagai hal penting lainnya yang harus dipahami karyawan baru.*

l. Jaringan telepon internal

Melalui telepon, setiap anggota staf menyediakan lembaga pendidikan. Guna dapat menyampaikan ide ide baru bertujuan Dapat dirangsang melalui pemberian paket insentif.

Lembaga pendidikan sebagai Sebuah Institusi

Lembaga adalah suatu organisasi yang menata sistem hubungan sosial masyarakat tertentu demi terciptanya menata citra sekolah dalam berhubungan sosial, lembaga bersifat memaksa dan paling resmi diantara norma-norma masyarakat, berkembangnya suatu lembaga bisa di lihat dari suatu kelakuan dan kebiasaan sekitar dalam suatu kegiatan penting, yang mana mereka mampu mengorganisirnya ke dalam sistem keyakinan dan perilaku yang sangat formal dan mengikat. Ada beberapa hal yang meliputi sebuah lembaga: 1. Standarisasi perilaku dengan baik 2. Sikap dan nilai-nilai yang mendukung dan 3. Sebuah adat serta Perlengkapan-perengkapan

Pendidikan adalah sarana pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal pengontrolan emotional, akhlak mulia, dan keterampilan diri peserta didik yang dibutuhkan dalam bermasyarakat. Sedang secara terminologi lembaga pendidikan Islam ialah tempat, atau sistem humas memfokuskan peserta didiknya dengan pengembangan potensi dan proses pembelajarannya kepada ajaran-ajaran yang sesuai dengan syari'at islam (Heri Hidayat, 2013).

* Nasution, A.P.U, dan M. Nur. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 118

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas secara komprehensif pihak sekolah harus: 1. Inovatif 2. Tentaram dan damai dalam berinteraksi, 3. Hidup sehat dalam interaksi sosial alam dan berperadaban unggul 4. produktif 5. Di butuhkan sarana yang bisa memfasilitasi itu semua, salah satunya lembaga pendidikan.

Dalam dunia pendidikan indonesia memiliki tiga jalur yaitu, formal, non formal, dan informal. Sebagaimana yang di jelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan formal (disebut dengan sekolah) merupakan kegiatan yang sistematis dan bertingkat serta tidak tumpang tindih. Sekolah bertujuan untuk unggul dalam tatanan sosial melalui kurikulum yang sudah ditentukan.(Lilik Nofijantie, 2014)

Lembaga pendidikan ini adalah lembaga formal dalam bentuk sekolah. Menurut beberapa ahli, sekolah dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Becker (1993) berpendapat, "untuk membedakan antara sekolah dengan perusahaan kita harus memberikan institusi khusus pada produksi pelatihan, bukan produksi barang". Sementara itu
2. Cohn menyatakan bahwa "prinsip pendidikan pada dasarnya sama dengan prinsip lainnya" (1979). Dalam jenjang ini sumberdaya (input) dapat diolah dengan sebaik mungkin untuk menjadi output yang baik.
3. Hanushek (Psacharopoulos, 1987) bahwa "*The Educational Input of Various with Educational Output Is Related to The Production Function*".
4. Untuk menggambarkan unsur penting dari fungsi pendidik yaitu dengan mengolah input dan output pendidikan dengan baik dan benar.(Udik Budi Wibowo, 2012)

Secara terminologi menurut Ramayulis, lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang abstrak atau konsep-konsep yang berdiri dengan norma-norma, ideologi-ideologi, serta kode-kode tertentu dan lain sebagainya, termasuk kelengkapan material dalam melaksanakan organisasi simbolik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Sedangkan Para kaum yang memiliki tujuan khusus terdiri dari individual-individual yang terbentuk dengan sendirinya, Biasanya tempat mereka melakukan peraturan-peraturan tersebut bertempat di masjid, kuttub, dan lain sebagainya.

Mutu Pendidikan: Tinjauan Filosofis

Istilah kualitas pendidikan memiliki bermacam-macam pemahaman, dalam bahasa latin kualitas dapat diartikan Qualis yang dipahami dengan what kind of. Secara filosofi dapat dipahami dengan penekanan pada upaya praktik manajemen pendidikan terbaik, yang sesuai dengan standarisasi pada tuntutan sebuah perkembangan zaman.

Tercapainya sebuah standar pendidikan nasional akan menjadi tolak ukur tersendiri terhadap Mutu Pendidikan Nasional, (Hasan Baharun, 2017) dimana pencapaian tersebut mencakup beberapa standarisasi-standarisasi yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan harus terpenuhi, karena hal ini menjadi penentu keberhasilan dalam proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam hal ini masalah yang cukup menarik untuk diangkat menjadi bahan perbincangan dan layak untuk dikaji adalah permasalahan kualitas pendidikan. Karena jika berbicara tentang kualitas pendidikan tidak lepas dengan yang namanya evolusi, yang mana sebuah evolusi berperan penting dalam memberi arahan terhadap generasi penerus untuk menghasilkan ide-ide yang cemerlang serta mengolahnya dengan baik. Yang dimaksud dengan Sosok generasi penerus internal pendidikan di sini adalah seorang pimpinan yang mampu memimpin sebuah lembaga pendidikan dengan efektif. Demi tercapainya sebuah tujuan lembaga pendidikan yaitu dengan memanfaatkan segala sumberdaya yang ada di lembaga pendidikan tersebut, apalagi dalam hal pengolahan SDM yang menyangkut tentang kualitas pengajar dan tenaga kependidikan, karena yang berkaitan dengan kualitas membutuhkan perhatian khusus dalam penyeleksian, pembinaan dan pengembangan, supaya mereka mampu dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya dengan profesional, maka pimpinan harus memantaunya dengan intens dan juga menuntun mereka agar sejalan dengan apa yang sudah menjadi syarat standarisasi pendidikan (Hidayati, 2015).

Sering kita temukan paradigma pendidikan yang ada di Indonesia masalah yang terjadi di lembaga secara otomatis hal ini berdampak terhadap peserta didik yang sudah lulus, karena rendahnya kualitas lembaga berdampak negatif terhadap rendahnya mutu pendidikan (Heri Widodo, 2015).

Perluasan akses dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu tuntutan masyarakat untuk layanan di bidang pendidikan. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kondisi geografis dan kondisi pendapatan daerah maupun penduduk yang bervariasi, sehingga berimplikasi pada variasi pencapaian pembangunan, termasuk pembangunan pendidikan. Variasi tersebut perlu difasilitasi dengan segera agar terjadi peningkatan sekaligus pemerataan mutu pendidikan. Subsidi lintas pakar, dana, dan fasilitas adalah jawaban, tetapi solusinya relatif sulit untuk diterapkan. Solusi lain yang lebih mungkin menjadi pertukaran silang informasi media untuk menembus perbedaan geografis dan perbedaan ekonomi. Media yang dapat berfungsi seperti di atas adalah portal web pembelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas untuk membentuk komunitas guru online

Tuntutan mutu pendidikan dari masyarakat dan standarisasi mutu pendidikan yang ditunjukkan dengan adanya ujian nasional memacu sekolah untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hal ini antusiasme guru untuk bergabung dengan guru online, dukungan masyarakat, kepala sekolah, sekolah, dan layanan pendidikan. Selain itu, kontinuitas portal web komunitas guru online akan dijaga dengan baik melalui koordinasi dengan lembaga yang mengelola komunitas yang mengimplementasikan pendidikan, MGMP dan kelompok kerja kepala sekolah (K3S). Jika ada koordinasi yang baik dalam MGMP dan di dalam K3S juga antara MGMP dan K3S, maka kontinuitas dan pengembangan komunitas guru online akan disetujui. Selain itu, pendidikan kantor dapat disetujui dengan LPM. Itu diperbolehkan untuk guru di masyarakat (Komang Setemen, 2013).

Peran Media Kehumasan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran penting dalam sebuah lembaga tidak pernah terlepas dari adanya media dan teknik, sehingga lembaga bisa dikatakan berkembang ketika media dan teknik berjalan, dan media dan teknik itu bisa dijadikan alat penghubung antara lembaga dan masyarakat, oleh sebab itu tugas dari seorang leader adalah bagaimanapun caranya untuk bisa mengembangkan media dan teknik itu sendiri sehingga bisa membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga, karena dengan adanya media dan teknik ini pihak lembaga bisa membagikan informasi terkait lembaga terhadap masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya peran media humas di lembaga bisa mempermudah komunikasi antar lembaga dan masyarakat, media juga sebagai salah satu alat dan sarana humas, sehingga dapat memperlancar komunikasi berbagai informasi, publikasi, dan promosi kepada publik internal dan publik external tentang perkembangan lembaga, guna mempermudah dan memperlancar menjangkau calon peserta didik baru

Berbagai media humas di lembaga pendidikan seperti adanya telepon radio, kotak saran, pesan, adalah merupakan hal yang signifikan untuk meningkatkan mutu Lembaga pendidikan oleh karena itu dengan berjalannya humas di lembaga pendidikan bisa meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap lembaga

Kepercayaan masyarakat adalah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh karena bahwa, tugas Hubungan Masyarakat adalah menciptakan hubungan timbal balik saling menguntungkan dengan menciptakan partisipasi positif dengan cara positif juga. Karena itu, seorang perlu mempertimbangkan konten dan perilaku komunikasi.

Kecerdasanberkomuikasi merupakan kewajiban bagi waka humas untuk menghidar dari kesalah pahaman masyarakat dalam memahami kebijakan lembaga Ini adalah merupakan suatu hal yang sangat penting di terapkan dilembaga

Dari berbagai media pilihan yang digunakan humas untuk menjalin komuniasi yang baik dengan masyarakat dapat meniimbulkan keuntngan antara lain lembaga mendapat timbal balik dari masyarakat dari komunitas yang di keluarkan oeh institusi, dan tanggung jawab untuk institusi pendidikan masyarakat yang tinggi guna mendapat dukungan penuh dari masyarakat atas kelangsungan institusi pendidikan.

Internet adalah salah satu media yang paling digemari oleh masyarat media ini merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik perhatian masyarakat untuk mepublikasikan iformasi terkait perkembangan lembaga pendidikan oleh karna itu lembaga di sarankan untuk memanfaatkan jaringan internet guna meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Dari apa yang sudah tertera diatas terdapat beberap poin uraian di atas dapat kami simpulkan sebagai berikut:

- Media internal adalah sebuah hubungan antara perusahaan dengan publik internal perusahaan, dan bersifat non komersial. Sedangkan pengirim ataupun penerima informasi tersebut merupakan orang-orang yang berkesinambungan dengan media internal seperti pimpinan, anggota, pegawai, kotak saran, konseling dan jaringan telepon
- Humas eksternal merupakan suatu upaya yang bertujuan menciptakan dan memelihara citra lembaga pendidikan serta membangun negara dalam mengikuti kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhoyo, T. E. 2013. Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1.
- Baharun, H. (2016). *Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Vol. 5(No. 2), 279–299.
- Hasan Baharun, Z. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced*

- Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Heri Hidayat. 2013. Teologi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Masyarakat, Ijtima'iyya*, 6(2).
- Heri Widodo. 2015. otret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Jurnal Cendekia*, 13(2).
- Hidayati. 2015. Kepemimpinan dan peningkatan Mutu Pendidikan,. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Komang Setemen. 2013. Pemerataan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Komunitas guru Online,. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1).
- Lilik Nofijantie. 2014. Peran Lembaga pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 3(1).
- Nasution, A. P. ., & Nur, M. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastyawan. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Studi KeIslaman Al-Hikmah*, 6(1).
- Purnomo, S. 2015. Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Kependidikan*, III(2), 52-69.
- Rini, K. S., Rusmiwari, S., & Widodo, H. P. 2017. Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Suryobroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif Budhirianto, R. S. 2017. Revitalisasi Fungsi humas Pemerintah Dalam Tata Kelola Informasi Dibiuro Humas Pemprov Jabar,. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(2).
- Udik Budi Wibowo. 2012. *Output Lembaga Pendidikan Dalam perspektif Ekonomi Pendidikan*,.
- Umar. 2013. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 10(2).